



## ABSTRAKSI *ashi*

Perubahan teknologi pertanian di pedesaan telah menurunkan daya serap tenaga kerja di bidang pertanian, merubah hubungan kerja dan memacu konsentrasi pemilikan lahan sehingga memaksa banyak tenaga kerja terutama wanita untuk pergi ke kota, walaupun hanya berdagang dalam skala kecil (bakul).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku mobilitas harian wanita bakul Pasar Wage di Kotatatif Purwokerto dalam kaitannya dengan frekuensi mobilitas, karakteristik sosial, ekonomis dan demografis pelaku mobilitas serta keluarganya. Pemilihan Pasar Wage sebagai daerah penelitian didasarkan atas ditemuinya mobilitas harian tersebut. Pasar Wage sebagai pasar induk dan terbesar di wilayah Kotatatif Purwokerto mempunyai letak yang strategis, didukung oleh prasarana dan sarana transportasi yang memadai, memungkinkan penduduk melakukan mobilitas ulang-alik.

Dalam penelitian ini diwawancarai delapan puluh wanita bakul komoditi pertanian dan non pertanian yang bertindak sebagai pelaku mobilitas harian dan desa asal mereka dibatasi oleh wilayah administrasi Kabupaten Banyumas. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan tabel frekuensi, tabel silang dan analisis product moment.

Hasil penelitian menemukan bahwa alasan terbanyak wanita bakul melakukan mobilitas harian karena di Pasar Wage lebih banyak pembeli daripada di pasar atau tempat-tempat lain di desa. Apabila dilihat korelasi antara frekuensi mobilitas dengan faktor-faktor yang berhubungan diperoleh bahwa rendahnya pendapatan keluarga perhari dan besarnya jumlah tanggungan pelaku mobilitas berkorelasi dengan frekuensi mobilitas yang tinggi. Sedangkan pendapatan perhari yang diperoleh dengan frekuensi mobilitas belum dapat menggambarkan apakah pendapatan perhari yang rendah berkorelasi dengan tingginya frekuensi mobilitas karena pada N=80 dengan taraf kepercayaan 95 persen korelasi ini tidak signifikan.